

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

1.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh reforma agraria terhadap pendapatan usahatani di Kecamatan Comprang Kabupaten Subang, maka dapat ditarik beberapa simpulan, sebagai berikut

1.1.1 Pengaruh Luas Lahan terhadap Pendapatan Usahatani

Luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan usahatani masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa luas lahan merupakan faktor yang memberikan pengaruh dominan terhadap pendapatan kemudian disusul faktor-faktor lain seperti kesuburan tanah, kondisi cuaca, komoditi, usahatani dan kestabilan harga pasar. Masyarakat penerima tanah objek reforma agraria di Kecamatan Comprang Kabupaten Subang 57,89% masuk ke dalam kategori lahan sempit (0,51 – 1 hektare).

Program penataan aset reforma agraria di Kecamatan Comprang Kabupaten Subang, dilakukan dengan mekanisme redistribusi lahan. Karena lahan di Kecamatan Comprang Kabupaten Subang merupakan lahan berstatus Tanah Negara, kemudian melalui reforma agraria ini, tanah tersebut didistribusikan kepada masyarakat petani penggarap agar petani yang mulanya sebagai penggarap memiliki penguasaan secara penuh lahan garapan dengan status sertifikat hak milik (SHM).

1.1.2 Pengaruh Status Kepemilikan Lahan terhadap Pendapatan Usahatani

Status kepemilikan lahan berpengaruh terhadap pendapatan usahatani masyarakat. Sebelum adanya program reforma agraria di Kecamatan Comprang Kabupaten Subang, masyarakat tidak mengetahui bahwa lahan garapan mereka berstatus Tanah Negara. Setelah adanya program reforma agraria masyarakat kini dapat memiliki sertifikat hak milik atas tanah garapan mereka dan tanpa biaya pendaftaran.

Status kepemilikan ini, memberikan jaminan secara hukum kepada masyarakat atas tanah yang selama ini mereka garap dan menjadi sumber ekonomi masyarakat. Kini masyarakat di Kecamatan Comprang Kabupaten Subang 86,31% tidak sama sekali khawatir dan sisanya 13,68 merasa agak tidak khawatir terhadap status tanahnya, karena dengan sertifikat hak milik (SHM) mereka memiliki bukti kuat akan penguasaan lahan.

1.1.3 Pengaruh Penataan Akses terhadap Pendapatan Usahatani

Bantuan modal sebagai salah satu bentuk kegiatan penataan akses (akses reform) terhadap pendapatan usahatani tidak memiliki pengaruh. Diketahui masyarakat di Kecamatan Comprang Kabupaten Subang 68% tidak pernah mendapat bantuan modal, sedangkan sisanya pernah mendapatkan sebesar Rp. 500.000 yang diperoleh melalui mekanisme keanggotaan Gapoktan (Gabungan Kelompok Petani).

Bantuan infrastruktur memberikan pengaruh terhadap pendapatan usahatani. Kondisi infrastruktur pertanian seperti jalan, saluran irigasi, dan bendungan di Kecamatan Comprang Kabupaten Subang 48,42% dalam kondisi sangat baik dan 33,68% dalam kondisi baik dan sisanya cukup baik, sehingga mendorong peningkatan produksi dan distribusi hasil produksi pertanian. Secara otomatis pula kondisi infrastruktur yang baik dapat meningkatkan pendapatan usahatani masyarakat Kecamatan Comprang Kabupaten Subang.

Pelatihan keterampilan memberikan pengaruh terhadap pendapatan usahatani. Kegiatan peningkatan keterampilan sebagai salah satu bentuk penataan akses belum diselenggarakan secara massif, padahal peningkatan keterampilan ini dapat mendorong produksi, efektifitas usahatani dan kualitas produksi. Diketahui masyarakat petani di Kecamatan Comprang Kabupaten Subang 49,47% tidak pernah mengikuti peningkatan keterampilan, 34,73% pernah mengikuti 2 kali dan 15,8% pernah mengikuti 1 kali.

Akses pemasaran tidak memberikan pengaruh terhadap pendapatan usahatani. Diketahui masyarakat petani di Kecamatan Comprang Kabupaten Subang 44,21% menjual hasil produksi kepada tengkulak dan 36,84% menjual

hasil produksi kepada bandar padi atau tengkulak besar dan sisanya tidak menjual hasil produksi.

1.2 Implikasi

Dari hasil simpulan penelitian, penelitian ini dapat memberikan implikasi kepada masyarakat dan pemerintah daerah serta pembelajaran geografi sebagai berikut:

- a. Bagi masyarakat, program reforma bermanfaat karena memberikan kejelasan status kepemilikan atas lahan garapan mereka, memberikan sumber kehidupan melalui lahan pertanian dan sesuai tujuan reforma agraria yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- b. Bagi pemerintah, program reforma agraria adalah bentuk keseriusan pemerintah dalam menangani isu ketimpangan kepemilikan lahan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan keseriusan pemerintah dalam menjalankan UUD Tahun 1945 dan UU Pokok Agraria Tahun 1960.
- c. Implikasi terhadap Pembelajaran Geografi

Implikasi reforma agraria bagi pembelajaran Geografi kelas XI mengenai ketahanan pangan. Hasil penelitian ini dapat menjadi pengayaan materi mengenai ketahanan pangan sebagai berikut:

**Tabel 1 Implikasi terhadap Pembelajaran Geografi
(Sumber: Silabus Mata Pelajaran Geografi, 2016)**

Satuan Pendidikan:	Sekolah Menengah Atas
Kelas/Semester:	XI/Ganjil
Kompetensi Dasar:	3.4 Menganalisis ketahanan pangan nasional, penyediaan bahan industri serta potensi energi baru dan terbarukan di Indonesia.
	4.4 Membuat peta persebaran ketahanan pangan nasional, bahan industri, serta energi baru dan terbarukan di Indonesia.
Materi Pokok:	Potensi dan persebaran sumber daya pertanian untuk ketahanan pangan nasional.

Dalam materi pembelajaran geografi, pengetahuan mengenai reforma agraria menjadi salah satu pengetahuan tambahan strategi ketahanan pangan. Dengan mengetahui pengertian, tujuan, pelaksanaan dan objek program reforma agraria, sehingga siswa dapat mengetahui hubungan alam, usahatani dan hukum agraria terhadap kehidupan manusia.

1.3 Rekomendasi

Reforma agraria telah memberikan pengaruh terhadap pendapatan usahatani di Kecamatan Comprang Kabupaten Subang, untuk lebih meningkatkan pendapatan usahatani agar dirasakan lebih optimal oleh masyarakat. Maka peneliti mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

a. Masyarakat

Sebagai penerima manfaat dari program reforma agraria, masyarakat mesti memanfaatkan program reforma agraria sebaik mungkin, dengan cara menggarap lahan sebagai sumber kehidupan bagi masyarakat serta tidak melanggar ketentuan yang menjadi syarat pelaksanaan reforma agraria.

b. Pemerintah

Masih banyak masyarakat yang mengeluhkan biaya panitia pemetaan, sehingga perlu adanya evaluasi biaya panitia pemetaan yang masih dianggap memberatkan. Selain lahan sawah didistribusi, lahan darat pun perlu didistribusi untuk memberikan kejelasan penguasaan lahan kepada masyarakat. Serta peningkatan penataan akses, karena penataan akses merupakan kunci untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

c. Peneliti lain

Masih banyak isu-isu agraria yang belum tersorot di Indonesia, terutama di wilayah-wilayah transmigrasi dan wilayah-wilayah yang memiliki konflik agraria. Peneliti selanjutnya pula direkomendasikan untuk lebih menghubungkan kondisi-kondisi geografis, pelaksanaan reforma agraria dan hubungan atau pengaruhnya terhadap perekonomian, kesejahteraan dan perlindungan hukum masyarakat.